

**HUBUNGAN PELAKSANAAN *FULL DAY SCHOOL* DAN *BOARDING SCHOOL*
DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER PADA SISWA KELAS XI MAN 1
SURAKARTA TAHUN 2016/2017**

***CORRELATION BETWEEN THE IMPLEMENTATION FULL DAY SCHOOL
TOWARD FORMING CHARACTER AT THE XI GRADE STUDENTS OF MAN 1
SURAKARTA IN THE ACADEMIC YEAR OF 2016/2017***

Oleh

Sulandari Ningsih

Sugiaryo

Progdi PPKn FKIP UNISRI Surakarta

(sullandari13@gmail.com)

ABSTRAK

Sulandari Ningsih. **HUBUNGAN PELAKSANAAN *FULL DAY SCHOOL* DAN *BOARDING SCHOOL* DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER PADA SISWA KELAS XI MAN 1 SURAKARTA TAHUN 2016/2017**. Artikel Ilmiah. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi, Februari 2017

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pelaksanaan *full day school* dengan pembentukan karakter pada siswa kelas XI MAN 1 Surakarta Tahun 2016/ 2017; 2) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pelaksanaan *boarding school* dengan pembentukan karakter pada siswa kelas XI MAN 1 Surakarta Tahun 2016 / 2017; 3) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pelaksanaan *full day school* dan *boarding school* dengan pembentukan karakter pada siswa kelas XI MAN 1 surakarta tahun 2016/2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MAN 1 Surakarta yang berjumlah 200 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportionate Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang *full day school*, *boarding school* serta pembentukan karakter. Dalam penelitian ini validitas yang dicari adalah validitas eksternal dan reliabilitas yang dicari adalah reliabilitas internal. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi ganda.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 8,96. Kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} taraf signifikan 5% sebesar 3,33. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “ada Hubungan Pelaksanaan *Full Day School* Dan *Boarding School* dengan Pembentukan Karakter pada Siswa Kelas XI MAN 1 Surakarta Tahun 2016/2017”, terbukti kebenarannya.

Kata kunci : *Full Day School, Boarding School, Pembentukan Karakter*

ABSTRACT

Sulandari Ningsih. ***CORRELATION BETWEEN THE IMPLEMENTATION FULL DAY SCHOOL TOWARD FORMING CHARACTER AT THE XI GRADE STUDENTS OF MAN 1 SURAKARTA IN THE ACADEMIC YEAR OF 2016/2017. A Thesis. Surakarta: Teacher Training And Education Faculty, Slamet Riyadi University, February 2017.***

The research aims at(1) finding out whether a correlation between the implementation of full day school toward forming character at the XI grade students of MAN 1 Surakarta in the academic year 2016/2017; (2) knowing wether a correlation between the implementation of boarding school toward forming character at the XI grade students of MAN 1 Surakarta in the academic year 2016/2017;and (3) finding out whether a correlation between the implementation of full day school and boarding school toward forming character at the XI grade students of MAN 1 Surakarta in the academic year 2016/2017.

A population of the research is the XI grade students of MAN 1 in the academic year 2016/2017, 30 students. A technique of sample is proportional random sampling. A technique of collecting data is a questionnaire. it is used to obtaion the data in terms of full day school,boarding school, and forming and character. In this research, validity found is external validity and reliability is internasional internal validity. A technique of analyzing the data used is double correlation technique.

Research finding shows tahat F_{count} is 8,96 it is consulted with F_{table} with a significant level is 3.33. thus, hypothesis stating that there is a correlation between the implementation of full day school and boarding school toward forming character at the XI grade of MAN 1 Surakarta in the academic year 2016/2017 is truly proven.

Keywords: Full Day School, Boarding School, Forming A Character

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini, hal ini berkaitan dengan fenomena degradasi moral yang terjadi ditengah – tengah masyarakat maupun dilingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam. Kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan pada anak, pelanggaran HAM, menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia. Pembentukan adalah usaha yang telah terwujud sebagai hasil suatu tindakan proses. Pembentukan karakter individu harus dilakukan sejak dini sehingga karakter tersebut melekat kuat dalam diri individu.

Pendapat tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Amri dkk (2011:42) bahwa:“Pembentukan karakter dapat dimulai sejak anak usia dini, sehingga karakter anak mudah terbentuk. Sebenarnya pembentukan bukan hanya

tugas guru tetapi orang tua pun sangat berperan”.

Amri dkk (2011:85) mengungkapkan “ Pembentukan karakter memerlukan pembiasaan. Artinya sejak usia dini anak mulai dibiasakan mengenal mana perilaku atau tindakan yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh dilakukan mana yang tidak sehingga diharapkan pada gilirannya menjadi sebuah kebiasaan. Perlahan-lahan sikap/nilai-nilai luhur yang ditanamkan tersebut akan terinternalisasikan kedalam dirinya dan membentuk kesadaran sikap dan tindakan sampai usia dewasa”.

Abdul majid dan dian andayani (2012: 16-21) ada tiga mekanisme pembentukan karakter yaitu :

1) Unsur dalam Pembentukan Karakter

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran yang didalamnya terdapat seluruh program yang

terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelapor segalanya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikir yang bisa mempengaruhi perilakunya.

Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip – prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam. Hasilnya perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika program tersebut tidak sesuai dengan prinsip – prinsip hukum universal, maka perilakunya membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan. Oleh karena itu, pikiran harus mendapatkan perhatian serius.

2) Proses Pembentukan Karakter

Secara alami sejak lahir sampai usia 3 – 5 tahun kemampuan menalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar masih terbuka dan menerima informasi apa saja tanpa penyeleksian, mulai dari orang tua dan

lingkungan keluarga. Dari mereka itulah pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun. Pondasi tersebut adalah kepercayaan tertentu dan konsep diri.

Semakin banyak informasi yang diterima dan semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir yang terbentuk, maka semakin jelas tindakan, kebiasaan dan karakter unik dari masing – masing individu. Akan tetapi ketika mereka sudah memasuki sekolah, mereka mengalami banyak perubahan mengenai konsep diri mereka.

3) Tahap – tahap Pendidikan Karakter

Piaget merumuskan perkembangan kesadaran dan pelaksanaan aturan dengan membagi menjadi beberapa tahapan dalam dua domain yakni kesadaran mengenai aturan dan pelaksanaan aturan.

a) Tahapan pada domain Kesadaran Aturan

- (1) Usia 0-2 tahun: aturan dirasakan sebagai hal yang tidak bersifat memaksa
 - (2) Usia 2-8 tahun: aturan disikapi bersifat sakral dan diterima tanpa pemikiran
 - (3) Usia 8-12 tahun: aturan diterima sebagai hasil kesepakatan.
- b) Tahapan pada domain Pelaksanaan Aturan
- (1) Usia 0-2 tahun: aturan dilakukan hanya bersifat motorik
 - (2) Usia 2-6 tahun: aturan dilakukan dengan orientasi diri sendiri
 - (3) Usia 6-10 tahun: aturan dilakukan sesuai kesepakatan
 - (4) Usia 10-12 tahun: aturan dilakukan karena sudah dihimpun

Bertolak dari teori tersebut, Pieget menyimpulkan bahwa pendidikan di sekolah seyogianya menitikberatkan pada pengembangan kemampuan mengambil keputusan (*dicision making; skills*) dan memecahkan masalah (*Problem Solving*)

dan membina perkembangan moral dengan cara menuntut peserta didik untuk mengembangkan aturan berdasarkan keadilan/keputusan.

Full day school adalah sistem belajar mengajar seharian penuh aktifitas anak lebih banyak dilakukan di sekolah. Anak biasanya menghabiskan sekitar 8 jam perhari, tetapi dengan penerapan *full day school*, anak harus di sekolah sampai 9 atau 10 jam perhari.

Program ini bertujuan untuk membina akhlak dan membentuk karakter yang baik pada peserta didik. Dalam program tersebut tidak hanya memberi pengetahuan saja tetapi juga disertai dengan pembentukan karakter agar peserta didik terbiasa melakukan perilaku-perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Full Day School merupakan program unggulan disekolah di MAN 1 Surakarta program ini sudah ada sebelum program *Full Day School* di gagas oleh pemerintah. Di MAN 1 Surakarta program

Full Day School saat ini sudah pada generasi ke delapan.

Program ini merupakan salah satu alternatif dari dekadensi moral yang terjadi pada saat ini, siswa seharian penuh disekolah untuk melakukan pembelajaran dan melakukan hal-hal positif. *Full day school* memiliki manfaat yang sangat signifikan. Terutama bagi orang tua yang memiliki jam kerja yang tinggi dan tidak dapat mengontrol anak secara langsung dirumah.

Ali (2010: 136) sekolah yang menerapkan sistem *full day school* adalah Sekolah yang memilih waktu belajar dari pagi sampai sore hari. Sekolah ini menggunakan kurikulum nasional dari pemerintah (kurikulum 2013) dan kurikulum dari departemen Agama (kurikulum Pendidikan Agama Islam).

Hasan (2006: 111) *full day school* bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi kepribadian siswa dengan lebih seimbang. Sekolah *full day school* mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Pendapat serupa dikemukakan oleh Baharrudin (2009: 231) *full day school* mempunyai beberapa keunggulan yaitu siswa akan mendapatkan pendidikan umum dan pendidikan keislaman serta dapat mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan ekstra kurikuler.

Pengelolaan dalam sistem pembelajaran *full day school*, sebuah lembaga pendidikan harus memiliki visi, misi dan tujuan yang kuat serta program kegiatan pembelajaran dan praktek pelaksanaan yang jelas. Konsep yang digunakan dalam pelaksanaan *full day school* adalah untuk pengembangan dan inovasi sistem pembelajaran yaitu mengembangkan kreatifitas yang mencakup integrasi dari kondisi tiga ranah yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif.

Boarding School terdiri dari dua kata *boarding* dan *school*. *Boarding* yang berarti asrama. Dan *school* berarti sekolah. *Boarding School* adalah sebuah sekolah di mana beberapa atau semua murid belajar dan tinggal dalam kurun waktu tertentu di

lingkungan sekolah dengan siswa sesama mereka dan mungkin guru dan/ atau administrator.

Encyclopedia dari Wikipedia dalam Maksudin (2013:15) *boarding school* adalah Lembaga pendidikan dimana para siswa tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. *Boarding School* mengkombinasikan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran di tempat yang sama.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Maksudin (2010:15) berpendapat bahwa "*Boarding school* adalah lembaga pendidikan di mana parasiswa tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. *Boarding school* mengkombinasikan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan

diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran".

METODE PENELITIAN

Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun lewat telepon.

Kuesioner (angket)

"Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab", (Sugiyono. 2012: 142). Selain itu Sugiyono mengatakan "Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden".

Dari penjelasan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kuesioner merupakan teknik atau cara dalam mengumpulkan data melalui daftar pertanyaan ataupun pernyataan secara tertulis yang nantinya akan dijawab oleh responden. Fungsi kuesioner ini berguna untuk mendapatkan data yang akurat melalui responden secara tertulis.

Dokumentasi

Tahap paling awal dari penelitian perpustakaan adalah menjaga menjajagi ada tidaknya buku-buku atau sumber tertulis lainnya yang relevan dengan judul skripsi yang akan disusunnya. Tahap kedua menelaah isi buku. Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menandai bab-bab yang sekiranya mempunyai kaitan langsung dengan isi skripsi yang akan disusun.

Tahap ketiga adalah menelaah “indeks”, yaitu daftar yang menjelaskan dihalaman berapa saja sesuatu hal dibahas atau nama seseorang yang karyanya dikutip itu tercantum. Tahap terakhir

adalah mengutip bagian –bagian penting yang berkaitan erat dengan skripsi yang akan ditulis.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelaksanaan *full day school* mempunyai hubungan yang positif dan signifikan berhubungan dengan pembentukan karakter pada Siswa Kelas XI MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/ 2017. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil analisis data, nilai r_{xy} sebesar $0,473 > r_{tabel}$ 5% (0,361) dan 1% (0,463). Dengan demikian, berarti apabila program *full day school* ditingkatkan, maka pembentukan karakter siswa juga akan meningkat. Sebaliknya apabila program *full day school* menurun, maka pembentukan karakter siswa juga menurun.

Variabel pelaksanaan *boarding school* dari hasil penelitian menunjukkan, bahwa ada hubungan positif dan signifikan dengan pembentukan karakter siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data, yang menghasilkan nilai r_{hitung} sebesar

0,545 lebih besar dari nilai r_{tabel} , baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% dengan $N = 30$. Dengan demikian, berarti apabila pelaksanaan *boarding school* ditingkatkan, maka pembentukan karakter siswa juga semakin meningkat. Sebaliknya apabila pelaksanaan *boarding school* menurun, maka pembentukan karakter siswa juga akan menurun. Jadi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan *boarding school* mempunyai hubungan yang searah dengan pembentukan karakter siswa.

PEMBAHASAN

Adanya hubungan pelaksanaan program *full day school* dengan pembentukan karakter siswa, dikarenakan program *full day school* bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi kepribadian siswa dengan lebih seimbang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Baharrudin (2009: 231) bahwa program *full day school* mempunyai beberapa keunggulan yaitu siswa akan mendapatkan pendidikan umum dan pendidikan

keislaman serta dapat mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan ekstra kurikuler.

Melalui pendidikan umum dan pendidikan keislaman siswa dapat mengembangkan potensinya tersebut, maka dapat mendorong pembentukan karakter siswa menjadi lebih baik. Guru di sekolah sudah mengawasi dan membantu siswa untuk lebih baik, di lingkungan rumah tempat tinggal masyarakat juga harus ikut terlibat agar apa yang di dapatkan anak di sekolah dapat diimplementasikan.

Masyarakat harus mampu membantu siswa untuk beradaptasi di lingkungan dan memahami bahwa jam mereka disekolah lebih lama, jadi dapat memaklumi ketika jarang terlibat ketika ada kegiatan di lingkungan tempat tinggal serta para pemuda lain tidak boleh mengucilkan siswa tersebut. Selain masyarakat orang tua juga memiliki peran penting dalam hal ini, orang tua harus mampu membiasakan anak untuk

melakukan hal – hal baik di lingkungan keluarga agar anak tersebut terbiasa. Orang tua tidak diperbolehkan melakukan kekerasan, yang harus dilakukan adalah memberi kenyamanan dan menasehati ketika anak melakukan kesalahan.

Dengan demikian, pelaksanaan program *full day school* ini dapat mengurangi pengaruh negatif dari luar pada anak usai sekolah. Banyak masalah serius pada anak-anak karena terpengaruh dari lingkungan di luar sekolah dan rumah, dan kebanyakan lingkungan dari luar tersebut membawa pengaruh yang negatif bagi anak- anak.

Selain itu dengan diimplementasikan sistem pembelajaran *full day school*, maka rentang waktu belajar di sekolah relatif lebih lama sehingga memaksa siswa belajar mulai pagi hingga sore hari, sehingga waktu belajar di sekolah lebih efektif dan efisien, bahkan dengan diterapkannya sistem pembelajaran *full day school*, dapat

membantu orang tua siswa terutama yang sibuk bekerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem *boarding school* relevan dan cocok sekali sebagai wahana atau tempat pendidikan nilai-nilai moral bagi para siswa, sebagaimana yang diungkapkan oleh Maksudin (2013:19) bahwa sistem ini memiliki komitmen untuk mewujudkan pendidikan karakter, kemandirian, kemasyarakatan, kedisiplinan, ketaatan dan kepatuhan kepada aturan perilaku moral, tanggung jawab, kebebasan, dan kejujuran. Disamping itu, para siswa mendapatkan pendidikan kecerdasan, baik kecerdasan intelektual (*IQ*), kecerdasan emosional (*EQ*), maupun kecerdasan spritual (*SQ*).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan demikian dapat peneliti kemukakan bahwa Ada hubungan yang positif dan signifikan Pelaksanaan *Full Day School* dan *Boarding School* dengan

Jurnal Global Citizen, Volume 2 Nomor 2, Desember 2016

Pembentukan Karakter pada Siswa Kelas XI MAN 1 Surakarta.

Saran

Hendaknya guru senantiasa menanamkan karakter yang baik pada siswa, dengan jalan memberikan contoh dalam hal berperilaku, bertutur kata yang baik dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah.

Siswa selalu mentaati peraturan yang ada di sekolah, dan menjalankan perintah agama dengan baik, karena dengan mentaati peraturan tersebut, karakter siswa akan menjadi baik.

Orang tua menanamkan perilaku disiplin kepada anak dalam melakukan berbagai hal yang positif, seperti menjalankan sholat, belajar dan lain-lain di lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid dan Dian Andayani. 2012, Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. Bandung: PT Rosda Karya.

Amri, dkk. 2011. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. Jakarta: PT Pustakaraya

Baharudin. 2009, Pendidikan & Psikologi Perkembangan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Mohamad Ali. 2010, Reinvensi Pendidikan Muhammadiyah. Jakarta. Al-Wasat Publishing House.

Maksudin. 2013. Pendidikan Islam Alternatif Membangun Karakter Melalui Sistem *Boarding School*. Yogyakarta : UNY Press.

Maksudin. 2010, *Pendidikan Islam Alternatif Mambangun Karakter Melalui Sistem Boarding School*. Yogyakarta: UNY Press

Nor Hasan. 2006, "Full Day School Model Pembelajaran Bahasa Asing." *Jurnal Tadris*. Vol. 1: 1. Hal. 114. STAIN Pamekasan.

Sugiyono. 2012, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

